

PROSES PEMBUATAN FERMENTASI BATANG PISANG SEBAGAI PAKAN TERNAK BABI DI DESA MARAPOKOT KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO

THE PROCESS OF MANUFACTURING FERMENTED BANANA STICKS AS PIG FEED IN MARAPOKOT VILLAGE, AESESA DISTRICT, NAGEKEO DISTRICT

Alexander Sese¹ & Yohanes Freadyanus Kasi²

¹Program Studi Peternakan, Institut Nasional Flores, Indonesia

²Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Nasional Flores, Indonesia

Jl Ahmad Yani Aeram-Danga

E-mail : sandrosese5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang peternakan khususnya proses pengolahan fermentasi batang pisang sebagai pakan ternak babi. Penelitian ini dilakukan di kelompok peternakan lokal, Desa Marapokot, Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo, dari tanggal 22 Juni sampai 24 Juni 2021. Penelitian ini menggunakan metode sosialisasi, penyampaian teori dan praktek pengolahan fermentasi batang pisang. Hasil praktek pengolahan fermentasi batang pisang menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan karena terolah dengan baik yang dindikasikan dengan aromanya yang wangi, warnanya yang coklat, dan teksturnya yang lembut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseriusan partisipasi aktif dan interaktif dari kelompok peternakan lokal dalam pengolahan pakan fermentasi ini dapat memberikan kontribusi positif dalam mengadopsi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan nilai gizi dari pada batang pisang dalam usaha penggemukkan Ternak babi.

Kata Kunci: *Fermentasi, Batang Pisang*

PENDAHULUAN

Pasokan pakan di Indonesia tidak tersedia sepanjang tahun, pada musim hujan produksi hijauan banyak dan pada musim kemarau terjadi kelangkaan. Untuk menjamin ketersediaan pakan ternak, diperlukan teknologi pengolahan bahan baku dari hijauan dan limbah pertanian untuk meningkatkan kualitas nutrisi, meningkatkan daya cerna, dan memperpanjang waktu penyimpanan. Pengolahan pakan juga sering dilakukan

dengan tujuan untuk mengubah limbah pertanian yang kurang bermanfaat menjadi produk yang bermanfaat (Alveoli,2008).

Salah satu limbah pertanian yang berpotensi jika ditinjau dari zat gizinya sebagai pakan ternak adalah batang pisang (Bahrun, dkk., 2018). Desa Marapokot memiliki ketersediaan tanaman pisang yang cukup banyak, hal ini berdasarkan hasil obeservasi bahwa hampir setiap rumah tangga memiliki

tanaman pisang, sehingga diadakan pelatihan pengolahan fermentasi batang pisang sebagai pakan ternak. Hal yang menjadi dasar pertimbangan diadakan kegiatan ini adalah dengan melihat kebiasaan peternak memberikan pakan ternak batang pisang tanpa fermentasi yang mengakibatkan Rendahnya nilai gizi batang pisang.

Menurut (Thiasari & Setiyawan, 2016) bahwa batang pisang mengandung nutrisi antara lain Bahan Kering (BK) 9,8%, Total Abu 18,4%, Lemak Kasar (LK) 3,2%, Serat Kasar (SK) 31,7%, dan Protein Kasar (PK) 8,8%. Selanjutnya dikatakan bahwa pakan ternak yang bersumber dari limbah pertanian dan perkebunan memiliki nilai nutrisi rendah sehingga perlu dioptimalkan kualitasnya melalui teknologi fermentasi dan pembuatan pakan lengkap (complete feed). Penggunaan teknologi tepat guna sederhana menjadi pakan ternak berkualitas merupakan salah satu solusi dalam memenuhi ketersediaan pakan ternak pada situasi tertentu seperti dimusim kemarau (Bere & Kamlasi, 2023)

METODE YANG DIGUNAKAN

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 2 hari yakni dari Tanggal 22 juni – 24 Juni 2021 di kelompok Peternakan lokal Desa Marapokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Alat dan bahan yang digunakan adalah pisau, parang, terpal, ember, sendok, silo, EM4, gula pasir, air, batang pisang, dedak padi, tepung jagung, dan tepung ikan. Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka metode yang digunakan adalah,

penyuluhan, demonstrasi Praktek langsung pembuatan pakan fermentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembuatan fermentasi batang pisang sebagai pakan ternak babi yang dilakukan di desa Marapokot memperlihatkan adanya respon positif dari anggota kelompok peternak lokal yang diindikasikan dengan kehadiran anggota kelompok Sebanyak 25 orang dari 27 orang (98%). Respon yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa kelompok peternak lokal ini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan dengan mudah dalam meningkatkan produktifitas usaha di bidang peternakan. Berdasarkan pengetahuan yang ada maka tim peneliti memberikan penjelasan secara umum dan terperinci mengenai berbagai jenis limbah pertanian yang bisa digunakan sebagai bahan baku pakan ternak babi dan perlu mendapat sebuah perlakuan khusus untuk meningkatkan mutu dari limbah tersebut, sebagai pakan ternak dengan menambahkan beberapa bahan campuran yang mudah tersedia. Selain itu tim penelitian juga memberikan panduan pembuatan fermentasi batang pisang yang akan diterapkan dalam praktek fermentasi batang pisang.



Gambar 1. Penyuluhan pembuatan fermentasi batang pisang

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses fermentasi batang pisang yaitu:

Alat:

- Pisau
- Parang
- Ember
- Sendok
- Silo
- Terpal

Bahan:

- Batang pisang
- Dedak padi
- Tepung jagung
- EM4
- Gula pasir
- Tepung ikan
- Air

Langkah langkah pembuatan fermentasi batang pisangebagai berikut:

- Batang pisang di cincang atau dicacah hingga berukuran 2 sampai 3 cm.



- Batang pisang yang telah dicincang atau dicacah di campurkan dengan dedak padi, tepung jagung, dan tepung ikan. Pencampuran bahan pakan dimulai dari komposisi paling sedikit sampai komposisi terbanyak dengan tujuan agar tercampur merata.

- Larutkan EM-4 sebanyak 1 tutup botol, dan gula pasir. Masing-masing 1 sendok makan ke dalam 1 liter air dan diaduk hingga campuran larutannya tercampur merata.
- Setelah itu larutan tersebut, dipercikkan sedikit demi sedikit dan menyeluruh pada bahan pakan yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian seluruh bahan dicampurkan secara merata.



Gambar 3. Proses pencampuran batang pisang

- Masukkan campuran kedalam ember/drum plastik yang kedap Terhadap udara selama 3-5 hari. Pada hari keempat, fermentasi sudah Siap di berikan pada ternak.



Gambar 4. Memesukan pakan fermentasi kedalam silo

Praktek yang dilaksanakan oleh anggota kelompok peternakan lokal ini menunjukkan adanya keseriusan dalam proses pengolahannya. Praktek pengolahan limbah batang pisang

sebagai bahan pakan ternak berkualitas yang dilaksanakan oleh anggota kelompok peternakan lokal menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena terolah dengan baik. Ciri-ciri batang pisang yang terfermentasi dengan baik yaitu berwarna coklat dengan tekstur yang lembut, dan aroma wangi (Simanjuntak, 2020). Suhu tinggi selama masa proses fermentasi dapat menyebabkan terjadinya Perubahan warna batang pisang sebagai akibat terjadinya reaksi mailard yang merubah glukosa dan fruktosa menjadi warna kecoklatan. Rinca dkk. (2022) melaporkan bahwa kualitas fisik batang pisang yang dikatakan baik adalah berwarna hijau cenderung kuning kecoklatan. Hasil ini seturut dengan yang dikatakan oleh peneliti terdahulu. Selain itu hasil yang dicapai dari aspek ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) menunjukkan bahwa kelompok peternakan lokal sebagai masyarakat merasakan adanya tambahan pengetahuan dan pengalaman yang dapat membantu dalam penyediaan pakan ternak terutama pada musim kemarau karena sulitnya mendapatkan hijauan secara kontiniu. Meskipun dalam pelaksanaan ini berjalan lancar dan menunjukkan hasil yang baik namun ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengembangan usaha peternakan dengan memanfaatkan batang pisang yang difermentasi sebagai pakan ternak alternatif yaitu jumlah ternak dan biaya yang terbatas serta waktu yang sangat singkat untuk mengamati perkembangan tubuh ternak ditinjau dari aspek produksi dalam bentuk berat hidup ternak diakhir kegiatan. Selain itu, kendala yang dijumpai yaitu tidak dilakukan uji

laboratorium untuk mengetahui kandungan nutrisi dari campuran pakan ternak babi yang berbahan dasar batang pisang fermentasi. Kendala lain yang bisa terjadi adalah dampak kesehatan ternak yang dapat ditimbulkan jika olahan batang pisang fermentasi diberikan secara monoton/tunggal selama periode penggemukkan. Secara sosial, kendala yang dapat terjadi adalah penyebaran informasi teknologi yang tidak masif karena keterbatasan kemampuan mentransfer iptek diantara sesama anggota selain itu adanya kesibukan petani dalam melaksanakan pekerjaan pokok bertani atau berkebun

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kelompok peternakan lokal memiliki rasa ingin tau yang tinggi dalam mengadopsi ilmu dan teknologi yang dapat meningkatkan nilai gizi pada batang pisang hal ini dilihat dari jumlah kehadiran dan juga keseriusan dalam melakukan proses pembuatan fermentasi yang berbahan dasar batang pisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alveoli, 2008. Hijauan Makanan Ternak HMT/23K. <http://www.Google.co.idDiakses> pada Tanggal 7 Januari 2024.
- Bahrin, Titin, W., Nur, H., Dian Adi, S., & Dika, R. P. (2018). Daya Dukung Hijauan Rumput Alam Sebagai Pakan Ternak Sapi Potong Di Bkph Kebasen, Banyumas. *Fakultas Peternakan. Universitas Jenderal Soedirman. Prosiding Teknologi Dan*

- Agribisnis Peternakan*
Vi. Pengembangan Sumber Daya
Genetik Ternak Lokal Menuju
Swasembada Pangan Hewani
Asuh, 115.
- Bere, E. K., & Kamlasi, Y. (2023).
Efektivitas Kemitraan
Peternakan Sapi Bali Terhadap
Pendapatan Petani Peternak Di
Kecamatan Laenmanen,
Kabupaten Malaka. *Jurnal*
Agriovet, 161-168.
- Bere, E. K., & Bouk. G., &
Kamlasi. Y., & Dapewole. R. R.
(2024). Pengolahan Fermentasi
Batang Pisang Sebagai Pakan
Ternak, Di Desa Kabuna,
Kecamatan Kakulukmesak
Kabupaten Belu Program Studi
Budidaya Ternak, Fakultas
Logistik Militer, Universitas
Pertahanan RI
- Thiasari, N., & Setiyawan, I. A. (2016).
Complete Feed Batang Pisang
Terfermentasi Dengan Level
Protein Berbeda Terhadap
Kecernaan Bahan Kering,
Kecernaan Bahan Organik Dan
Tdn Secara In Vitro. *Jurnal*
Ilmu-Ilmu Peternakan
Tribhuwana Tungadewi, 26 (2).
- Nguru, A. David., Ndun, N. Alberth.,
Lawa, B. Alvredo., Mulik, E.
Semon., Nifu, E. Salden.,
Padu, U., Hndrikus., Sabat, N.
Diana., Sol'uf, M. Morin.,
Setiani, P.NI M., Banamtuan, N.
Adiyanto., Dalle, S. Nautus.,
Pelatihan Pembuatan Pakan
Alternatif Untuk Ternak Dengan
Memanfaatkan Batang Pisang
Terfermentasi Untuk
- Meningkatkan Nilai Nutrisi.
Program Studi Peternakan,
Fakultas Peternakan, Kelautan
dan Perikanan, Unifersitas
Indonesia, Program Studi
Peternakan, Fakultas Pertanian
dan Peternakan, Universitas
Santu Paulus Ruteng, Indonesia.
- Simanjuntak, C. M. (2020). Kualitas
Fisik Silase Batang Pisang
terhadap Lama Fermentasi yang
berbeda. *Jurnal Ilmu*
Pernenakan, 1(2), 40-48
- Rinca, K. F., Mubdi, R., Kristanto, D.,
Putra, I. P. C. P., Luju, M. T.,
Bollyn, Y. M. F., Gultom, R.
(2022). Faktor Resiko yang
Mempengaruhi Respon
Termoregulasi Ternak
Ruminansia. *Jurnal Peternakan*
Indonesia, 24 (3), 304-314.